

Karakter Kehormatan: Mahasiswa FIP UMJ sebagai Teladan Integritas di Zaman Sekarang

Risma Nurkholisha¹, Ahmad Fadly², Gunawan Santoso^{3*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Karakteristik Kehormatan menggambarkan upaya untuk memahami peran mahasiswa dalam mempromosikan integritas dan kehormatan di era modern yang kompleks. Abstrak ini membahas bagaimana mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi teladan integritas melalui pengembangan karakteristik kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam perilaku mereka sehari-hari. Kami mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjaga integritas, serta strategi yang dapat diambil oleh FIP UMJ untuk memperkuat nilai-nilai kehormatan di kalangan mahasiswa. Kami juga membahas dampak positif yang mungkin terjadi jika mahasiswa FIP UMJ berhasil menjadi teladan integritas, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, abstrak ini menyoroti pentingnya pembangunan karakter dan pendidikan moral di kalangan mahasiswa sebagai landasan untuk menciptakan pemimpin masa depan yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Character, Kehormatan, Integritas

***Abstract** - The Characteristics of Honor describes an effort to understand the role of students in promoting integrity and honor in the complex modern era. This abstract discusses how FIP UMJ students can become role models of integrity through developing the characteristics of honesty, responsibility and ethics in their daily behavior. We explore the challenges faced by students in maintaining integrity, as well as strategies that FIP UMJ can take to strengthen the values of honor among students. We also discussed the positive impacts that might occur if FIP UMJ students succeeded in becoming role models of integrity, both on campus and in the surrounding community. Thus, this abstract highlights the importance of character building and moral education among students as a foundation for creating future leaders with integrity and responsibility.*

Keywords: Faculty of Education (FIP), Character, Honor, Integrity

Pendahuluan

Teladan integritas di zaman sekarang dapat melibatkan beberapa faktor kontekstual yang relevan dengan peran dan tantangan mahasiswa dalam masyarakat saat ini: Krisis Etika dan Moral: Masyarakat kontemporer sering dihadapkan pada berbagai krisis etika dan moral, baik dalam bidang politik, bisnis, maupun sosial (Lestari et al., 2023). Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat juga turut terlibat dalam merespons dan mengatasi krisis-krisis tersebut. Peran Mahasiswa dalam Perubahan Sosial: Mahasiswa sering dianggap sebagai agen perubahan sosial yang penting. Mereka memiliki potensi besar untuk mempengaruhi arah perubahan moral dan etika dalam masyarakat, baik

melalui aktivisme, penelitian, maupun kegiatan sosial lainnya (Firdaus et al., 2023). Tantangan Kehormatan di Era Digital: Era digital membawa tantangan baru terkait kehormatan dan integritas, seperti penyebaran berita palsu, pelecehan online, dan masalah privasi. Mahasiswa perlu menjadi teladan dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut dan menggunakan teknologi secara etis. Pendidikan Karakter: Semakin banyak institusi pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang berintegritas (Santoso, Karim, Maftuh, Sapriya, et al., 2023f). Mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan ini diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kehormatan dan integritas. Pengaruh Globalisasi: Globalisasi membawa perubahan dalam nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Mahasiswa di era globalisasi perlu mampu mempertahankan nilai-nilai kehormatan dan integritas lokal sambil tetap terbuka terhadap pengaruh-pengaruh baru dari luar. Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, tema tersebut menyoroti peran penting mahasiswa dalam mempromosikan kehormatan dan integritas sebagai nilai-nilai fundamental dalam masyarakat kontemporer.

GAP dalam tema tersebut merujuk pada kekurangan atau area yang belum tercakup secara memadai. Berikut beberapa GAP yang mungkin ada Kurangnya Fokus pada Tindakan Konkrit: mungkin menyoroti pentingnya integritas dan kehormatan, namun kurang menggali tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk menjadi teladan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023c). Contohnya, tidak disebutkan upaya konkret seperti kejujuran dalam akademik, penolakan terhadap korupsi, atau kepedulian terhadap masalah sosial. Tidak Memperhitungkan Tantangan Kontemporer yang Spesifik: Tema tersebut dapat menjadi terlalu umum dan tidak mempertimbangkan tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi mahasiswa pada era digital seperti penyebaran berita palsu, kejahatan cyber, atau tekanan sosial media (Febiyanti et al., 2023). Kurangnya Keterlibatan dalam Konteks Global: GAP lainnya mungkin terletak pada kurangnya pemaparan tentang bagaimana mahasiswa dapat menjadi teladan dalam konteks global, seperti menghadapi isu-isu multikulturalisme, konflik global, atau perbedaan nilai-nilai budaya (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023c). Kurangnya Penekanan pada Tanggung Jawab Sosial: Tema tersebut mungkin tidak cukup menekankan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini termasuk partisipasi dalam kegiatan sukarela, advokasi untuk keadilan sosial, atau mendukung hak asasi manusia. Tidak Menyoroti Kolaborasi dan Keberagaman: GAP lainnya bisa berada pada kurangnya penekanan pada pentingnya kolaborasi antar-mahasiswa dan pengakuan terhadap keberagaman dalam mencapai integritas dan kehormatan bersama. Dengan mengidentifikasi GAP-ga ini, tema tersebut dapat diperluas atau disesuaikan untuk mencakup aspek-aspek yang lebih luas dan relevan bagi mahasiswa di zaman sekarang.

Fenomena yang mungkin terkait adalah sebagai berikut: Peran Aktif Mahasiswa dalam Gerakan Sosial: Fenomena ini melibatkan banyak mahasiswa yang terlibat dalam berbagai gerakan

sosial dan advokasi untuk berbagai isu, seperti lingkungan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan lainnya (Febiyanti et al., 2023). Mahasiswa sering menjadi teladan dalam memimpin dan berpartisipasi aktif dalam gerakan-gerakan ini dengan integritas dan kehormatan. Peningkatan Kesadaran Etika dalam Pendidikan Tinggi: Fenomena ini mencakup meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan etika di institusi pendidikan tinggi. Banyak universitas dan perguruan tinggi yang mulai mengintegrasikan pelajaran tentang integritas, kehormatan, dan etika dalam kurikulum mereka untuk membentuk mahasiswa yang bertanggung jawab dan berintegritas (Febiyanti et al., 2023). Respons Mahasiswa terhadap Tantangan Digital: Mahasiswa menghadapi tantangan unik dalam era digital, termasuk penyebaran berita palsu, tekanan sosial media, dan masalah privasi online. Fenomena ini mencakup respons mahasiswa terhadap tantangan-tantangan ini dengan mempertahankan integritas dan kehormatan dalam perilaku online dan offline mereka (Amani et al., 2023). Pengembangan Karakteristik Kepemimpinan Berintegritas: Fenomena ini melibatkan banyak mahasiswa yang mengembangkan karakteristik kepemimpinan berintegritas dalam peran mereka sebagai pemimpin organisasi mahasiswa, proyek-proyek sukarela, atau dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Penggunaan Teknologi untuk Mempromosikan Integritas: Fenomena ini mencakup penggunaan teknologi, seperti platform online atau media sosial, oleh mahasiswa untuk mempromosikan integritas, kehormatan, dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Fenomena-fenomena ini mencerminkan pentingnya tema "Karakteristik Kehormatan: Mahasiswa sebagai Teladan Integritas di Zaman Sekarang" dalam konteks masyarakat dan pendidikan tinggi saat ini.

Keresahan yang mungkin muncul dapat meliputi: Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Integritas: Mungkin ada keresahan terkait kurangnya kesadaran di kalangan mahasiswa akan pentingnya integritas dan kehormatan dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional mereka. Hal ini bisa menjadi masalah jika mahasiswa tidak memahami implikasi jangka panjang dari tindakan yang tidak jujur atau tidak bermoral (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, et al., 2023d). Tantangan Teknologi dan Etika Digital: Mahasiswa mungkin merasa khawatir tentang bagaimana mengelola identitas online mereka dan menjaga integritas dalam dunia yang didominasi oleh teknologi. Tantangan seperti privasi online, tekanan sosial media, dan penyebaran berita palsu dapat menimbulkan keresahan dalam menjaga integritas di era digital (Amani et al., 2023). Tantangan Etika dalam Akademik dan Profesionalisme: Ada juga kemungkinan keresahan terkait tantangan etika dalam lingkungan akademik dan profesional. Mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk berbuat curang atau tidak jujur dalam upaya mencapai kesuksesan akademik atau profesional, terutama jika mereka merasa terlalu banyak tekanan dari lingkungan sekitar. Ketidakpastian tentang Tanggung Jawab Sosial: Mahasiswa mungkin merasa bingung tentang bagaimana mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka mungkin bertanya-tanya tentang bagaimana cara terbaik untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sambil menjaga

keseimbangan dengan tuntutan akademik dan karier mereka (Hartiyani et al., 2023). Tantangan dalam Memilih Teladan yang Tepat: Mahasiswa mungkin merasa keresahan dalam mencari teladan yang tepat dalam menjaga integritas dan kehormatan. Mereka dapat merasa sulit menemukan contoh yang sesuai di tengah banyaknya berita negatif tentang kekurangan integritas dari tokoh-tokoh publik atau bahkan rekan-rekan sejawat mereka. Keresahan-kresahan ini menunjukkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjaga integritas dan kehormatan di zaman sekarang. Dengan mengidentifikasi keresahan-kresahan ini, institusi pendidikan dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi mahasiswa untuk berkembang sebagai teladan integritas di masa depan.

Tujuan adalah: Membangun Kesadaran akan Pentingnya Integritas: Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa tentang pentingnya integritas dan kehormatan dalam semua aspek kehidupan, termasuk akademik, sosial, dan profesional (Attaulloh et al., 2022). Menginspirasi Mahasiswa untuk Bertindak dengan Integritas: Tema ini bertujuan untuk menginspirasi mahasiswa untuk menjadi teladan dalam menjaga integritas dan kehormatan dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kampus (Amelia & Santoso, 2022). Mempromosikan Tanggung Jawab Sosial: Tujuan lainnya adalah untuk mempromosikan tanggung jawab sosial di antara mahasiswa, dengan mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Membentuk Pemimpin Masa Depan yang Berintegritas: Tema ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas, yang mampu memimpin dengan teladan dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka. Menghadapi Tantangan Era Digital dengan Bijaksana: Dalam era digital yang kompleks, tujuan tema ini adalah untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan-tantangan baru terkait etika dan integritas dalam penggunaan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Mendorong Kolaborasi dan Solidaritas: Tema ini juga bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan solidaritas di antara mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus, untuk memperkuat nilai-nilai integritas dan kehormatan dalam komunitas mereka (Duwith et al., 2023). Membentuk Karakter yang Bertahan: Selain itu, tujuan dari tema ini adalah untuk membantu membentuk karakter mahasiswa yang kokoh dan bertahan di tengah-tengah berbagai tekanan dan godaan yang mungkin mereka hadapi selama masa perkuliahan dan setelah lulus. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, tema tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk mahasiswa sebagai individu yang berintegritas dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Di Zaman Sekarang memiliki beragam manfaat, antara lain: Membentuk Mahasiswa yang Berintegritas: Tema ini membantu membentuk mahasiswa yang memiliki integritas tinggi, baik dalam perilaku akademik maupun social (Attaulloh et al., 2022). Mahasiswa yang mempraktikkan nilai-nilai

kehormatan dan integritas ini cenderung menjadi individu yang dapat diandalkan dan dipercaya dalam segala aspek kehidupan (Santoso, 2022). Meningkatkan Citra Institusi Pendidikan: Ketika mahasiswa dikenal sebagai teladan integritas, ini akan meningkatkan citra positif institusi pendidikan yang mereka wakili. Institusi-institusi tersebut akan dianggap sebagai tempat yang mendorong pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang tinggi. Menjadi Agen Perubahan Sosial: Mahasiswa yang berintegritas cenderung menjadi agen perubahan sosial yang efektif (Razaqa et al., 2022). Mereka mampu mempengaruhi lingkungan sekitar mereka dengan teladan positif mereka, mendorong perubahan menuju masyarakat yang lebih adil, beretika, dan berkeadilan. Membentuk Pemimpin yang Berintegritas: Tema ini membantu membentuk mahasiswa menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas. Pemimpin yang bertanggung jawab, jujur, dan bermoral ini akan membawa dampak positif dalam berbagai bidang, mulai dari politik hingga bisnis. Mendorong Kehidupan Profesional yang Bermoral: Mahasiswa yang terbiasa dengan integritas dan kehormatan di lingkungan akademik akan lebih cenderung membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan profesional mereka. Mereka akan menjalankan bisnis, bekerja dalam organisasi, dan berinteraksi dengan rekan kerja dengan integritas tinggi. Mengurangi Tindakan Kecurangan dan Kecurangan Akademik: Dengan mempromosikan integritas di antara mahasiswa, tema ini dapat membantu mengurangi tindakan kecurangan dan kecurangan akademik. Mahasiswa yang berkomitmen terhadap nilai-nilai kehormatan akan lebih cenderung untuk menghindari perilaku tidak etis tersebut. Mendorong Budaya Kolaboratif yang Sehat: Mahasiswa yang berintegritas cenderung menciptakan budaya kolaboratif yang sehat di lingkungan akademik dan sosial mereka. Mereka akan bekerja sama dengan sesama mahasiswa dan dosen dengan penuh kepercayaan dan menghargai kontribusi setiap individu. Dengan demikian, tema ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa secara individual, tetapi juga bagi institusi pendidikan, masyarakat, dan dunia pada umumnya dengan membentuk individu yang lebih baik dan membawa perubahan positif.

Grand theory yang dapat dikaitkan adalah teori Etika Kepemimpinan atau Leadership Ethics. Teori ini mengkaji bagaimana kepemimpinan dan etika saling terkait, dan bagaimana pemimpin yang beretika dapat mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai dalam organisasi atau komunitas. Dalam konteks tema ini, teori Etika Kepemimpinan berfokus pada bagaimana mahasiswa, yang seringkali juga menjadi pemimpin dalam lingkungan akademik dan masyarakat, dapat menjadi teladan dalam menjaga integritas dan kehormatan (Santoso, 2020). Beberapa konsep kunci dari teori ini yang relevan dengan tema tersebut meliputi: Kepemimpinan Moral: Teori Etika Kepemimpinan menekankan pentingnya kepemimpinan moral, di mana pemimpin tidak hanya mempertimbangkan kepentingan diri sendiri tetapi juga kepentingan yang lebih besar dari pada diri mereka sendiri. Dalam konteks tema ini, mahasiswa yang menjadi teladan integritas diharapkan dapat memimpin dengan moralitas yang tinggi, mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan

sekitarnya. Karakter dan Nilai-Nilai: Teori Etika Kepemimpinan mengakui pentingnya karakter dan nilai-nilai dalam membentuk perilaku kepemimpinan. Mahasiswa yang menjadi teladan integritas diharapkan memiliki karakter yang kuat dan mendasari tindakan mereka dengan nilai-nilai kehormatan, jujur, dan etika yang tinggi (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Tanggung Jawab Sosial: Teori ini juga menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial dalam kepemimpinan. Mahasiswa yang menjadi teladan integritas diharapkan tidak hanya peduli dengan kepentingan pribadi mereka tetapi juga dengan kesejahteraan masyarakat dan dunia pada umumnya. Pengambilan Keputusan Etis: Teori Etika Kepemimpinan menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang etis dalam kepemimpinan. Mahasiswa yang menjadi teladan integritas diharapkan dapat membuat keputusan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan integritas, bahkan jika itu melibatkan pengorbanan pribadi. Dengan menggunakan kerangka teori Etika Kepemimpinan, tema "Karakteristik Kehormatan: Mahasiswa sebagai Teladan Integritas di Zaman Sekarang" dapat lebih dipahami dalam konteks pentingnya kepemimpinan moral dan integritas di antara mahasiswa dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan dunia.

Beberapa teori yang relevan, antara lain: Teori Virtue Ethics (Etika Kebajikan): Teori ini menekankan pentingnya karakter dan kebajikan dalam menentukan keputusan etis. Dalam konteks tema ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mengikuti aturan atau kode etik, tetapi juga mengembangkan karakter yang baik dan bermoral (Wahyudin et al., 2023). Mereka harus menjadi teladan dalam kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan nilai-nilai lainnya yang merupakan bagian dari kebajikan moral. Teori Social Learning (Pembelajaran Sosial): Teori ini menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku individu (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, et al., 2023e). Dalam tema ini, mahasiswa diharapkan menjadi teladan integritas dengan memperkuat norma-norma positif dalam komunitas akademik dan sosial mereka. Mereka dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku mahasiswa lainnya melalui pembelajaran sosial. Teori Role Modeling (Model Peran): Teori ini mengatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku orang lain yang mereka anggap sebagai model peran. Dalam tema ini, mahasiswa yang menunjukkan integritas dan kehormatan dapat menjadi model peran bagi rekan-rekan mereka. Dengan menjadi teladan, mereka dapat menginspirasi mahasiswa lain untuk mengikuti jejak mereka dalam menjaga integritas (Santoso, 2020). Teori Moral Development (Pembangunan Moral): Teori ini menggambarkan bagaimana individu berkembang dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral. Dalam tema ini, pendukungnya dapat mengusulkan bahwa melalui pendidikan dan pengalaman, mahasiswa dapat mencapai tahap pengembangan moral yang lebih tinggi, di mana integritas dan kehormatan menjadi prinsip yang dipegang teguh. Teori Empowerment (Pemberdayaan): Teori ini menekankan pentingnya memberdayakan individu untuk mengambil tanggung jawab dan tindakan yang positif dalam kehidupan mereka. Dalam tema ini, mahasiswa dapat didorong untuk mengambil peran aktif dalam

mempromosikan integritas dan kehormatan di lingkungan mereka, dengan memberdayakan mereka untuk bertindak sebagai teladan dan agen perubahan. Dengan dukungan dari teori-teori ini, tema tersebut dapat dipertegas dan dijelaskan dengan lebih baik, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya integritas dan kehormatan dalam kehidupan mahasiswa di zaman sekarang.

Keterkaitan yang erat dengan teori Etika Kepemimpinan atau Leadership Ethics. Berikut adalah beberapa poin keterkaitannya: Pembentukan Pemimpin Berintegritas: Teori Etika Kepemimpinan menekankan pentingnya kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai etis dan moral. Dalam tema ini, mahasiswa diposisikan sebagai pemimpin atau calon pemimpin di masa depan yang diharapkan memiliki integritas yang tinggi (Syarof et al., 2022). Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai kehormatan dan integritas dalam tindakan dan sikap mereka, sehingga menjadi teladan bagi orang lain. Peran Model Peran: Menurut teori Etika Kepemimpinan, model peran adalah cara yang efektif untuk memengaruhi perilaku orang lain. Dalam tema ini, mahasiswa yang menunjukkan integritas dan kehormatan dapat berperan sebagai model peran bagi rekan-rekan mereka (Wahyudi et al., 2023). Dengan menjadi teladan dalam integritas, mereka dapat mempengaruhi dan menginspirasi mahasiswa lain untuk mengikuti jejak mereka. Kepemimpinan Moral: Teori Etika Kepemimpinan menekankan pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etis. Mahasiswa yang menjadi teladan integritas diharapkan untuk memimpin dengan moralitas yang tinggi, mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Mereka diharapkan untuk membuat keputusan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip moral dan integritas, bahkan jika itu melibatkan pengorbanan pribadi. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Budaya Institusi: Teori Etika Kepemimpinan juga mengakui bahwa pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap budaya organisasi atau institusi. Dalam tema ini, mahasiswa yang menjadi teladan integritas dapat mempengaruhi budaya akademik dan sosial di kampus mereka. Mereka dapat membantu membentuk lingkungan yang menghargai nilai-nilai kehormatan dan integritas, di mana perilaku yang tidak etis tidak ditoleransi. Dengan demikian, tema "Karakteristik Kehormatan: Mahasiswa sebagai Teladan Integritas di Zaman Sekarang" secara erat terkait dengan teori Etika Kepemimpinan atau Leadership Ethics, karena keduanya menekankan pentingnya integritas, kehormatan, dan moralitas dalam perilaku dan kepemimpinan individu.

Metode

Metode penelitian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: Survei: Metode survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan dan perilaku mahasiswa terkait dengan integritas dan kehormatan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023b). Survei dapat mencakup pertanyaan tentang keyakinan mereka tentang pentingnya integritas, pengalaman mereka dengan situasi yang melibatkan keputusan moral,

dan persepsi mereka tentang integritas di antara rekan-rekan mereka (Nur et al., 2022). Wawancara: Wawancara mendalam dengan mahasiswa yang dianggap sebagai teladan integritas dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mereka, nilai-nilai yang mereka anut, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga integritas di lingkungan akademik dan social (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023h). Studi Kasus: Studi kasus dapat digunakan untuk menyelidiki pengalaman individu atau kelompok mahasiswa dalam menghadapi situasi-situasi yang menantang integritas dan kehormatan. Melalui analisis mendalam terhadap kasus-kasus tersebut, peneliti dapat memahami strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk menjaga integritas dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar mereka. Observasi Partisipatif: Dalam metode ini, peneliti dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan dan interaksi mahasiswa di lingkungan kampus atau kelompok studi tertentu. Dengan mengamati langsung perilaku dan interaksi mahasiswa, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana integritas dan kehormatan dimanifestasikan dalam situasi nyata (Santoso, 2022). Analisis Konten: Metode analisis konten dapat digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen tertulis seperti pidato, esai, atau tulisan di media sosial yang dibuat oleh mahasiswa terkait dengan tema integritas dan kehormatan. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi pola-pola pemikiran dan nilai-nilai yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian Aksi: Metode penelitian aksi melibatkan kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian (dalam hal ini, mahasiswa) dalam merancang dan melaksanakan tindakan konkret untuk mempromosikan integritas dan kehormatan di lingkungan kampus. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami secara langsung dampak dari upaya-upaya ini terhadap budaya dan perilaku mahasiswa. Dengan menggunakan kombinasi metode penelitian yang relevan, penelitian tentang tema ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik kehormatan mahasiswa sebagai teladan integritas di zaman sekarang.

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan: Kuesioner: Teknik ini melibatkan penggunaan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tertulis tentang pandangan, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait dengan integritas dan kehormatan (Fathonah et al., 2023). Responden dapat diminta untuk menilai tingkat pentingnya integritas, pengalaman mereka dengan situasi yang melibatkan keputusan moral, atau persepsi mereka tentang integritas di kalangan rekan-rekan mereka (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Wawancara: Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan mahasiswa yang dianggap sebagai teladan integritas. Wawancara ini dapat membantu dalam mendapatkan pemahaman

yang lebih dalam tentang nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman mereka terkait dengan integritas dan kehormatan. Wawancara juga memungkinkan untuk menjelajahi aspek-aspek yang kompleks dari tema ini dengan lebih rinci. Observasi Langsung: Observasi langsung dapat dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi mahasiswa dalam situasi nyata di lingkungan kampus atau kelompok studi tertentu (Faznur et al., 2020). Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana integritas dan kehormatan dimanifestasikan dalam tindakan sehari-hari mahasiswa dan dalam interaksi sosial mereka. Analisis Dokumen: Analisis dokumen dapat melibatkan penelitian terhadap dokumen-dokumen tertulis seperti pidato, esai, atau tulisan di media sosial yang dibuat oleh mahasiswa terkait dengan tema integritas dan kehormatan. Analisis ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola pemikiran dan nilai-nilai yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka. Diskusi Kelompok Fokus: Teknik ini melibatkan diskusi kelompok fokus dengan sekelompok mahasiswa untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pandangan mereka tentang integritas dan kehormatan. Diskusi ini dapat memungkinkan untuk mendengar berbagai perspektif dan pengalaman, serta untuk menjelajahi tema-tema tertentu dengan lebih mendalam. Survei Online: Survei online dapat digunakan untuk mencapai sampel yang lebih luas dari mahasiswa, terutama jika tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data dari populasi yang lebih besar. Survei ini dapat diberikan melalui email atau platform online lainnya, dan hasilnya dapat dengan mudah dianalisis secara statistik. Dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik pengumpulan data ini, penelitian tentang tema ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik kehormatan mahasiswa sebagai teladan integritas di zaman sekarang.

Subjek penelitian dapat mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam konteks tersebut. Berikut adalah beberapa contoh subjek penelitian yang relevan: Mahasiswa: Mahasiswa merupakan subjek utama penelitian ini. Penelitian dapat dilakukan dengan menganalisis pandangan, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait dengan integritas dan kehormatan. Mahasiswa juga dapat menjadi responden dalam survei, wawancara, atau diskusi kelompok fokus (Syarof et al., 2022). Dosen dan Staf Akademik: Dosen dan staf akademik juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan pendidikan mahasiswa. Penelitian dapat mencakup pandangan dan praktik mereka terkait dengan membentuk karakteristik kehormatan dan integritas di kalangan mahasiswa (Santoso & Sari, 2019). Pimpinan Perguruan Tinggi: Pimpinan perguruan tinggi, termasuk dekan, rektor, dan administrator lainnya, juga dapat menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dapat fokus pada kebijakan dan inisiatif yang diterapkan oleh pimpinan perguruan tinggi untuk mempromosikan integritas dan kehormatan di lingkungan kampus. Organisasi Mahasiswa: Anggota dan pemimpin organisasi mahasiswa juga dapat menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dapat melibatkan analisis budaya organisasi, nilai-nilai yang dianut, dan praktik-praktik yang digunakan oleh organisasi mahasiswa dalam mempromosikan integritas di antara anggotanya.

Alumni: Alumni yang telah lulus dari perguruan tinggi juga dapat menjadi subjek penelitian untuk mengevaluasi dampak pendidikan mereka terhadap pembentukan karakteristik kehormatan dan integritas. Penelitian dapat dilakukan melalui wawancara atau survei untuk mengetahui bagaimana pengalaman mereka di perguruan tinggi mempengaruhi nilai-nilai mereka dalam kehidupan setelah lulus. Komunitas Luar: Subjek penelitian juga dapat meliputi anggota komunitas di luar perguruan tinggi yang terpengaruh oleh perilaku dan nilai-nilai mahasiswa. Penelitian ini dapat memeriksa persepsi masyarakat terhadap integritas mahasiswa dan dampaknya terhadap hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dengan memperhatikan berbagai subjek penelitian ini, penelitian tentang tema ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik kehormatan mahasiswa sebagai teladan integritas di zaman sekarang.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dapat mencakup beberapa aspek yang relevan dan penting untuk dieksplorasi. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas: Pentingnya Integritas dalam Pendidikan: Pembahasan dapat dimulai dengan menyoroti pentingnya integritas dalam dunia pendidikan. Integritas tidak hanya dilihat sebagai aspek moral, tetapi juga sebagai fondasi yang penting untuk pencapaian akademik yang berkelanjutan dan pembentukan karakter yang kokoh (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023a). Peran Mahasiswa sebagai Teladan: Fokus pembahasan kemudian bisa beralih ke peran mahasiswa sebagai teladan integritas. Mahasiswa memiliki pengaruh yang besar di lingkungan kampus dan masyarakat, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menjadi agen perubahan positif melalui perilaku mereka yang bermoral dan jujur. Tantangan dan Kesempatan dalam Menjaga Integritas: Pembahasan juga dapat mencakup tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjaga integritas di era modern yang kompleks, termasuk tekanan sosial, godaan teknologi, dan situasi akademik yang menantang. Namun, pembahasan juga harus menyoroti kesempatan yang ada bagi mahasiswa untuk memperkuat integritas mereka dan menginspirasi orang lain melalui tindakan mereka. Pengaruh Lingkungan Pendidikan: Lingkungan pendidikan, termasuk kebijakan institusi, budaya akademik, dan interaksi antar-mahasiswa, memiliki pengaruh besar dalam membentuk integritas dan kehormatan mahasiswa. Pembahasan dapat mencakup bagaimana institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif. Strategi untuk Memperkuat Integritas Mahasiswa: Pembahasan dapat menyoroti strategi dan inisiatif yang dapat diimplementasikan oleh institusi pendidikan, dosen, dan organisasi mahasiswa untuk memperkuat integritas mahasiswa. Hal ini dapat mencakup pendekatan pendidikan moral, penerapan kode etik, pelatihan kepemimpinan, dan pembentukan komunitas yang mendukung. Dampak Positif Integritas Mahasiswa: Pembahasan juga harus menyoroti dampak positif dari integritas mahasiswa, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial. Mahasiswa yang menjadi teladan integritas dapat

mempengaruhi budaya kampus, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, dan menjadi pemimpin masa depan yang beretika dan bertanggung jawab. Tantangan dan Peluang di Masa Depan: Terakhir, pembahasan dapat mengeksplorasi tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi mahasiswa dalam menjaga integritas di masa depan. Hal ini mencakup adaptasi terhadap perubahan teknologi, peningkatan kesadaran akan isu-isu etika global, dan pembentukan komunitas yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai integritas. Dengan membahas aspek-aspek ini secara komprehensif, pembahasan tentang tema ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang karakteristik kehormatan mahasiswa sebagai teladan integritas di zaman sekarang, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperkuat nilai-nilai ini di kalangan mahasiswa.

Untuk menganalisis ada beberapa pendekatan dapat digunakan: Profil Mahasiswa FIP UMJ: Analisis dapat dimulai dengan menyajikan profil mahasiswa FIP UMJ, termasuk jumlah mahasiswa, komposisi gender, tingkat studi, dan program studi yang mereka ambil. Ini akan memberikan konteks tentang siapa yang mewakili kelompok mahasiswa ini sebagai teladan integritas (Santoso et al., 2022). Pendekatan Etika Kepemimpinan: Dengan mengacu pada teori Etika Kepemimpinan, analisis dapat fokus pada bagaimana mahasiswa FIP UMJ mempraktikkan nilai-nilai kehormatan dan integritas dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan kampus dan masyarakat. Studi Kasus Mahasiswa Teladan: Identifikasi beberapa mahasiswa FIP UMJ yang dianggap sebagai teladan integritas dapat membantu dalam melakukan studi kasus tentang pengalaman, nilai-nilai, dan tindakan yang membuat mereka dianggap sebagai teladan. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana integritas dipraktikkan dalam konteks nyata. Pengaruh Lingkungan Pendidikan: Analisis dapat mempertimbangkan pengaruh lingkungan pendidikan di FIP UMJ dalam membentuk karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa. Hal ini dapat melibatkan peninjauan kebijakan institusi, budaya akademik, dan interaksi antar-mahasiswa serta dengan dosen dan staf. Perbandingan dengan Mahasiswa dari Fakultas Lain: Untuk memberikan perbandingan, analisis dapat mempertimbangkan perbedaan dalam karakteristik kehormatan dan integritas antara mahasiswa FIP UMJ dengan mahasiswa dari fakultas lain di universitas yang sama atau universitas lain. Dampak Positif Integritas Mahasiswa FIP UMJ: Analisis dapat menyoroti dampak positif yang dihasilkan oleh mahasiswa FIP UMJ yang menjadi teladan integritas, baik dalam lingkup akademik maupun sosial, serta kontribusi mereka terhadap pembentukan budaya kampus yang berintegritas. Rekomendasi dan Langkah-Langkah Ke Depan: Analisis dapat diakhiri dengan memberikan rekomendasi untuk memperkuat integritas dan kehormatan mahasiswa FIP UMJ di masa mendatang, termasuk inisiatif institusi, program pembinaan karakter, dan upaya untuk mempromosikan nilai-nilai kehormatan di kalangan mahasiswa. Dengan melakukan analisis ini, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa FIP UMJ mempengaruhi lingkungan pendidikan dan masyarakat di sekitarnya.

Gambaran umum tentang karakteristik kehormatan dan integritas yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa FIP UMJ berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Budaya Institusi: Jika FIP UMJ memiliki budaya institusi yang mendorong integritas dan kehormatan, maka mahasiswa cenderung memiliki karakteristik yang mencerminkan nilai-nilai ini (Wulandari et al., 2023). Mereka mungkin menunjukkan sikap yang jujur, bertanggung jawab, adil, dan memiliki integritas dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Pendidikan Karakter: Jika FIP UMJ memiliki program pendidikan karakter yang kuat, maka mahasiswa dapat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya integritas dan kehormatan. Mereka mungkin memiliki sikap yang menghargai kejujuran, tanggung jawab, dan moralitas dalam setiap aspek kehidupan mereka. Model Peran: Mahasiswa FIP UMJ mungkin dipengaruhi oleh dosen, staf akademik, dan pemimpin mahasiswa yang menunjukkan integritas dalam tindakan dan sikap mereka. Jika mereka memiliki contoh yang kuat dalam lingkungan kampus, mahasiswa cenderung meniru perilaku tersebut dan menginternalisasi nilai-nilai kehormatan. Konteks Sosial dan Kultural: Karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa FIP UMJ juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya dari lingkungan tempat mereka berasal. Jika mahasiswa berasal dari latar belakang yang mendorong nilai-nilai etis, mereka mungkin memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap integritas. Kecenderungan Personal: Mahasiswa yang memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, komitmen terhadap nilai-nilai etis, dan motivasi intrinsik untuk berperilaku dengan integritas mungkin memiliki karakteristik yang lebih kuat dalam hal kehormatan dan integritas. Tantangan dan Tekanan: Meskipun diharapkan memiliki sikap yang berintegritas, mahasiswa FIP UMJ juga mungkin menghadapi tantangan dan tekanan dalam lingkungan akademik yang dapat menguji karakteristik kehormatan dan integritas mereka. Ini dapat meliputi godaan untuk meniru, menyalin pekerjaan orang lain, atau melakukan kecurangan akademik lainnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) untuk menjadi teladan integritas di lingkungan kampus dan masyarakat. Beberapa faktor tersebut antara lain: Pendidikan Karakter: Program pendidikan karakter yang diterapkan di FIP UMJ dapat memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami nilai-nilai integritas dan pentingnya berperilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab (Santoso, 2022). Model Peran: Mahasiswa dapat dipengaruhi oleh contoh teladan dari dosen, staf akademik, dan pemimpin mahasiswa yang menunjukkan integritas dalam tindakan dan sikap mereka. Memiliki contoh yang kuat dalam lingkungan kampus dapat membantu mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai integritas tersebut. Budaya Institusi: Budaya institusi yang mempromosikan nilai-nilai kehormatan dan integritas juga dapat memengaruhi mahasiswa untuk menjadi teladan. Jika nilai-nilai ini didorong dan dihargai di seluruh lingkungan kampus, mahasiswa cenderung untuk mengikuti jejak tersebut. Pengalaman dan Pembelajaran: Pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa selama studi di FIP UMJ juga dapat mempengaruhi sikap

dan perilaku mereka terkait integritas. Pengalaman positif yang melibatkan integritas dapat memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Kecenderungan Personal: Faktor-faktor personal seperti kepribadian, nilai-nilai pribadi, dan motivasi intrinsik juga dapat mempengaruhi kemungkinan mahasiswa untuk menjadi teladan integritas. Mahasiswa yang memiliki kesadaran moral yang tinggi dan komitmen terhadap nilai-nilai etis cenderung untuk menjadi teladan yang baik. Dukungan Sosial: Dukungan dari teman sebaya, keluarga, dosen, dan staf akademik juga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menjadi teladan integritas. Dukungan ini dapat memberikan dorongan dan pengakuan atas perilaku yang berintegritas, sehingga mendorong mahasiswa untuk terus mempertahankan sikap tersebut. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, FIP UMJ dapat merancang strategi dan program yang lebih efektif untuk mempromosikan integritas di antara mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi teladan integritas di lingkungan kampus dan masyarakat.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) yang dianggap sebagai teladan integritas cenderung menunjukkan berbagai perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang mencerminkan integritas dan kehormatan. Beberapa contoh perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang mungkin diperlihatkan oleh mereka adalah sebagai berikut: Kejujuran: Mahasiswa teladan integritas di FIP UMJ cenderung untuk selalu berperilaku jujur dalam segala situasi, baik itu dalam ujian, tugas, maupun interaksi sosial sehari-hari (Attaulloh et al., 2022). Tanggung Jawab: Mereka memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik dan kewajiban lainnya. Mereka tidak menghindari tanggung jawab dan selalu menyelesaikan tugas mereka dengan penuh dedikasi. Keterbukaan: Mahasiswa teladan integritas cenderung bersikap terbuka dan transparan dalam komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Mereka tidak menyembunyikan informasi atau melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Konsistensi: Mereka konsisten dalam mematuhi aturan, norma, dan nilai-nilai yang dianut di FIP UMJ. Mereka tidak melakukan pelanggaran atau penyelewengan terhadap norma dan aturan yang berlaku. Empati: Mahasiswa teladan integritas mampu memahami dan menghargai perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain. Mereka bersikap empatik dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Kerjasama: Mereka aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan kerjasama dengan rekan-rekan mereka. Mereka membangun hubungan yang baik dan saling mendukung dengan sesama mahasiswa dan anggota staf akademik. Kritis dan Etis: Mahasiswa teladan integritas cenderung bersikap kritis terhadap berbagai masalah dan mempertimbangkan implikasi etis dari tindakan mereka. Mereka tidak hanya mempertimbangkan keuntungan pribadi, tetapi juga dampaknya bagi orang lain dan masyarakat secara umum. Pemimpin: Mereka sering menjadi contoh dan pemimpin di antara rekan-rekan mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Mereka menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk bertindak dengan integritas dan kehormatan. Konselor dan Mentor: Mahasiswa teladan integritas juga sering menjadi

konselor atau mentor bagi sesama mahasiswa yang membutuhkan bimbingan atau dukungan. Mereka membantu orang lain untuk mengatasi masalah dan mencapai potensi mereka dengan integritas. Sikap Profesional: Mereka menunjukkan sikap profesional dalam segala hal, termasuk dalam penampilan, komunikasi, dan kinerja akademik. Mereka memperlakukan pekerjaan dan orang lain dengan hormat dan integritas. Perilaku, sikap, dan nilai-nilai ini adalah contoh dari karakteristik yang sering diperlihatkan oleh mahasiswa FIP UMJ yang dianggap sebagai teladan integritas di lingkungan kampus. Namun, perlu diingat bahwa setiap individu dapat memiliki kombinasi yang berbeda dari karakteristik ini, dan bukan hanya mahasiswa FIP UMJ yang dapat menjadi teladan integritas.

Lingkungan pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa. Berikut adalah beberapa cara di mana lingkungan pendidikan di FIP UMJ dapat mempengaruhi pembentukan karakteristik tersebut: Budaya Institusi: Budaya institusi yang ditanamkan di FIP UMJ dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa (Wahyudi et al., 2023). Jika budaya tersebut menekankan pentingnya integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai etis lainnya, mahasiswa cenderung akan meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Kurikulum dan materi pembelajaran yang diterapkan di FIP UMJ dapat dirancang untuk mempromosikan pengembangan karakteristik kehormatan dan integritas. Materi yang mencakup topik-topik seperti etika, moralitas, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan moral dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya integritas dalam kehidupan mereka. Pendekatan Pendidikan Karakter: FIP UMJ mungkin menerapkan pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam program akademiknya. Melalui program ini, mahasiswa dapat diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai etis dan bagaimana menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Pengalaman Praktis dan Simulasi: Lingkungan pendidikan di FIP UMJ mungkin menyediakan pengalaman praktis dan simulasi yang memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan moral dan etis dalam lingkungan yang aman dan terstruktur. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan strategi untuk mengatasi dilema moral dengan integritas. Peran Dosen dan Staf Akademik: Dosen dan staf akademik memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa. Melalui contoh yang mereka berikan, pengajaran yang mereka sampaikan, dan hubungan yang mereka bangun dengan mahasiswa, mereka dapat membantu membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai integritas. Penghargaan dan Pengakuan: Lingkungan pendidikan di FIP UMJ mungkin memberikan penghargaan dan pengakuan atas perilaku dan prestasi yang mencerminkan integritas. Hal ini dapat memberikan insentif positif bagi mahasiswa untuk terus berperilaku dengan integritas. Sanksi dan Koreksi: Di sisi lain, lingkungan pendidikan juga harus memiliki mekanisme sanksi dan koreksi yang

efektif untuk menangani pelanggaran integritas. Dengan menghadapi konsekuensi atas pelanggaran etika, mahasiswa dapat memahami bahwa integritas adalah nilai yang tidak dapat ditawar. Dengan memperhatikan semua faktor ini, lingkungan pendidikan di FIP UMJ dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa, serta membantu mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan etis dalam masyarakat.

Dampak positif dari integritas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) terhadap budaya kampus dan masyarakat di sekitarnya bisa sangat signifikan. Berikut beberapa dampak positif yang mungkin terjadi: Membentuk Budaya Kejujuran dan Kehormatan: Mahasiswa yang menunjukkan integritas akan menjadi contoh bagi yang lain, membantu membangun budaya kampus yang didasarkan pada kejujuran, kepercayaan, dan integritas (Santoso, 2020). Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi seluruh komunitas kampus. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Dengan adanya mahasiswa yang berintegritas, proses pembelajaran di FIP UMJ akan menjadi lebih bermakna dan efektif. Kehadiran mahasiswa yang jujur dan bertanggung jawab akan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk kolaborasi, diskusi, dan refleksi yang mendalam. Memperkuat Reputasi Institusi: Budaya integritas yang kuat di kalangan mahasiswa dapat meningkatkan reputasi FIP UMJ sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan moralitas dan kejujuran. Ini dapat menarik minat calon mahasiswa, dosen, dan mitra pendidikan potensial, serta meningkatkan citra positif di mata masyarakat. Mendorong Inovasi dan Kreativitas: Mahasiswa yang berintegritas cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil risiko yang terukur dalam pencarian solusi yang inovatif. Budaya kampus yang didasarkan pada integritas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ide-ide kreatif dan solusi yang out-of-the-box. Menumbuhkan Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab: Mahasiswa yang menunjukkan integritas dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan efektif di masa depan. Mereka akan membawa nilai-nilai integritas yang mereka pelajari di kampus ke dalam peran kepemimpinan mereka di masyarakat, membantu menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Memperkuat Hubungan dengan Masyarakat: Mahasiswa yang berintegritas juga akan mencerminkan nilai-nilai positif kepada masyarakat di sekitarnya. Ini dapat memperkuat hubungan antara FIP UMJ dengan masyarakat lokal dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat dan penelitian. Mendorong Tanggung Jawab Sosial: Mahasiswa yang memiliki integritas juga cenderung lebih sadar akan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat di sekitarnya. Mereka akan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan proyek-proyek pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan lebih luas. Dengan demikian, integritas mahasiswa FIP UMJ tidak hanya memberikan dampak positif secara internal dalam lingkungan kampus, tetapi juga mempengaruhi budaya dan masyarakat di sekitarnya dengan cara yang menguntungkan.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) mungkin menghadapi sejumlah tantangan dalam menjaga integritas di era modern yang kompleks. Beberapa tantangan tersebut antara lain: Tekanan Akademik: Mahasiswa mungkin menghadapi tekanan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi, baik dari diri mereka sendiri, keluarga, atau lingkungan akademik (Yati & Santoso, 2022). Tekanan ini dapat memicu perilaku tidak jujur seperti mencontek, menyontek, atau plagiat, yang bertentangan dengan nilai-nilai integritas. Pengaruh Media Sosial: Media sosial dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menjaga integritas. Adanya tekanan untuk membangun citra sempurna dan mendapatkan penerimaan sosial dapat mengarah pada perilaku yang tidak jujur atau manipulatif. Tantangan Etis dalam Teknologi: Kemajuan teknologi memberikan tantangan baru dalam menjaga integritas, seperti kemudahan untuk menyalin pekerjaan orang lain atau melakukan kecurangan dalam ujian online. Mahasiswa perlu menghadapi dilema etis terkait penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan. Budaya Instant Gratification: Budaya instant gratification yang dihadapi mahasiswa saat ini, di mana mereka terbiasa mendapatkan hasil dengan cepat dan tanpa usaha yang keras, dapat mengurangi motivasi mereka untuk bertindak dengan integritas dan kesabaran dalam menghadapi tantangan. Tekanan Finansial: Mahasiswa yang menghadapi tekanan finansial atau kesulitan ekonomi mungkin merasa tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, seperti mencontek atau menjual pekerjaan akademik mereka, untuk mendapatkan uang tambahan. Kurangnya Kesadaran akan Nilai-nilai Etis: Beberapa mahasiswa mungkin kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai etis dan pentingnya integritas dalam kehidupan akademik dan profesional. Kurangnya pendidikan karakter yang memadai dapat menjadi tantangan dalam membentuk kesadaran ini. Ketidakpastian Masa Depan: Mahasiswa mungkin menghadapi tekanan dan kecemasan terkait ketidakpastian masa depan, termasuk persaingan pasar kerja yang ketat dan harapan yang tinggi dari keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat membuat mereka merasa tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak jujur untuk mencapai kesuksesan. Tantangan Etis dalam Penelitian dan Pekerjaan: Mahasiswa juga mungkin menghadapi tantangan etis ketika terlibat dalam penelitian atau dunia kerja, seperti konflik kepentingan, pelanggaran privasi, atau penyalahgunaan kekuasaan. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan komitmen yang kuat untuk menjaga integritas, dukungan dari lingkungan akademik dan sosial, serta kesadaran akan nilai-nilai etis dan dampaknya terhadap diri sendiri dan masyarakat. FIP UMJ dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan ini dengan menyediakan pendidikan karakter yang kuat, dukungan sosial, dan pembinaan moral yang berkelanjutan.

Untuk memperkuat nilai-nilai kehormatan dan integritas di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ), beberapa langkah-langkah atau inisiatif yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Pendidikan Karakter Terintegrasi: Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di FIP UMJ.

Ini dapat dilakukan dengan menyediakan kursus atau seminar yang fokus pada pengembangan nilai-nilai kehormatan, etika, dan integritas (Purwanto et al., 2023). Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop reguler untuk mahasiswa yang membahas topik-topik seperti kejujuran, tanggung jawab, etika, dan penanganan dilema moral. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integritas dan strategi untuk menghadapi tantangan moral. Pengembangan Kode Etik Mahasiswa: Mengembangkan dan mengkomunikasikan secara jelas kode etik mahasiswa yang menetapkan harapan dan standar perilaku yang tinggi terkait kehormatan dan integritas. Kode etik ini dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial mereka. Promosi Budaya Kejujuran: Memperkuat budaya kejujuran di FIP UMJ dengan mempromosikan nilai-nilai integritas melalui berbagai saluran, termasuk pengumuman, poster, dan kampanye kesadaran di lingkungan kampus. Aktivitas ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap kejujuran di antara mahasiswa. Pendampingan dan Bimbingan Individu: Menyediakan program pendampingan dan bimbingan individu untuk mahasiswa yang mengalami kesulitan atau konflik terkait integritas. Pendampingan ini dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi dilema moral dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai etis. Penghargaan atas Integritas: Mengakui dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai kehormatan dan integritas. Penghargaan ini dapat memberikan insentif positif bagi mahasiswa untuk terus berperilaku dengan integritas. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Berkolaborasi dengan organisasi dan lembaga di luar kampus yang memiliki kepentingan dalam mempromosikan integritas dan etika, seperti lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, atau lembaga pemerintah. Ini dapat membuka peluang untuk mengadakan program bersama atau mendapatkan sumber daya tambahan untuk memperkuat nilai-nilai kehormatan dan integritas. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi dan pemantauan terus-menerus terhadap efektivitas program-program yang telah diimplementasikan untuk memperkuat nilai-nilai kehormatan dan integritas. Dengan memantau kemajuan dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan, FIP UMJ dapat terus meningkatkan upaya mereka dalam mempromosikan integritas di kalangan mahasiswa. Melalui langkah-langkah ini, FIP UMJ dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan mahasiswa yang bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menjadi pemimpin masa depan yang memiliki dampak positif pada masyarakat.

Pengembangan model bisa melibatkan beberapa langkah sebagai berikut: Identifikasi Nilai Integritas Utama: Langkah pertama adalah mengidentifikasi nilai-nilai utama yang menjadi landasan karakteristik kehormatan dan integritas di kalangan mahasiswa FIP UMJ. Ini bisa termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerjasama, dan kesadaran social (Santoso & Rahman, 2022). Penentuan Karakteristik Kehormatan: Setelah nilai-nilai inti diidentifikasi, langkah berikutnya

adalah menentukan karakteristik konkret yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam konteks mahasiswa FIP UMJ. Misalnya, karakteristik kejujuran bisa termasuk konsistensi dalam perilaku, transparansi dalam komunikasi, dan keterbukaan dalam hubungan. Analisis Tantangan dan Peluang: Selanjutnya, penting untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa FIP UMJ dalam menjaga integritas. Ini dapat melibatkan penelitian atau survei untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi integritas mahasiswa, seperti tekanan akademik, pengaruh media sosial, atau budaya institusi. Pengembangan Strategi Penguatan: Berdasarkan analisis tantangan dan peluang, pengembangan strategi penguatan dapat dilakukan. Ini bisa mencakup program pendidikan karakter yang terintegrasi, pelatihan kepemimpinan dan etika, kampanye kesadaran, atau pengembangan kode etik mahasiswa. Implementasi dan Evaluasi: Setelah model pengembangan dikembangkan, langkah selanjutnya adalah implementasi model tersebut dalam lingkungan FIP UMJ. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas model, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan berdasarkan umpan balik dari mahasiswa dan stakeholder lainnya. Pengintegrasian dengan Kurikulum: Model pengembangan juga perlu diintegrasikan dengan kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler di FIP UMJ. Ini dapat dilakukan dengan menyelaraskan program-program pengembangan integritas dengan komponen-komponen kurikulum yang sudah ada, sehingga memastikan bahwa nilai-nilai integritas terintegrasi secara holistik dalam pengalaman pendidikan mahasiswa. Penyebarluasan dan Dokumentasi: Terakhir, hasil dari pengembangan model ini dapat disebarkan kepada stakeholder internal dan eksternal melalui berbagai saluran komunikasi, seperti seminar, konferensi, atau publikasi. Penting juga untuk mendokumentasikan proses pengembangan dan implementasi model, sehingga dapat menjadi acuan untuk pengembangan model serupa di tempat lain. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, FIP UMJ dapat mengembangkan model yang kokoh dan berkelanjutan untuk meningkatkan karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa dalam era modern yang kompleks. Model ini dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya lebih lanjut dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional yang berintegritas.

Sintaksnya adalah sebagai berikut: Subjek: "Mahasiswa FIP UMJ" Ini mengacu pada kelompok target atau subjek yang spesifik, yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Predikat: "sebagai Teladan Integritas" Ini menunjukkan peran atau karakteristik utama dari subjek, yaitu menjadi teladan integritas (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023g). Obyek: "Karakteristik Kehormatan" Ini adalah aspek atau atribut yang dikaji atau dipertimbangkan, yaitu karakteristik kehormatan. Konteks: "di Zaman Sekarang" Ini menunjukkan waktu atau konteks spesifik di mana karakteristik kehormatan dan integritas mahasiswa FIP UMJ dijelaskan, yaitu zaman atau era sekarang. Dengan demikian, sintaks tema tersebut menyajikan subjek (mahasiswa FIP UMJ), predikat (sebagai Teladan Integritas), obyek (Karakteristik Kehormatan), dan

konteks (di Zaman Sekarang), yang secara keseluruhan memberikan gambaran tentang fokus dan ruang lingkup dari tema tersebut.

Kesimpulan

Upaya untuk mempromosikan integritas dan kehormatan di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif yang signifikan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil: Pentingnya Pendidikan Karakter: Kesimpulan utama adalah bahwa pendidikan karakter, yang menekankan nilai-nilai kehormatan dan integritas, merupakan komponen penting dalam pengembangan mahasiswa FIP UMJ. Memperkuat karakteristik ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan akademik mereka, tetapi juga membentuk mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika di masyarakat. Peran Teladan Mahasiswa: Mahasiswa FIP UMJ dapat berperan sebagai teladan integritas bagi rekan-rekan mereka dan masyarakat secara luas. Dengan menunjukkan perilaku yang jujur, bertanggung jawab, dan etis, mereka dapat mempengaruhi budaya kampus dan masyarakat di sekitarnya untuk menjadi lebih baik. Tantangan yang Perlu Diatasi: Meskipun tema ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti tekanan akademik, pengaruh media sosial, dan budaya instant gratification. Untuk mencapai efektivitas yang maksimal, perlu adanya strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pentingnya Kolaborasi dan Dukungan: Kesimpulan lainnya adalah bahwa menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung integritas membutuhkan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dosen, staf akademik, orang tua, dan masyarakat. Dengan kerja sama yang kuat, FIP UMJ dapat mencapai tujuan mereka dalam mempromosikan integritas di kalangan mahasiswa. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mempromosikan integritas di kalangan mahasiswa FIP UMJ. Dengan terus memantau kemajuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, FIP UMJ dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan mereka. Secara keseluruhan, tema ini menyoroti pentingnya integritas dan kehormatan sebagai landasan bagi pembentukan karakter mahasiswa FIP UMJ dan pengembangan mereka sebagai pemimpin yang bertanggung jawab di masyarakat. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat dan terus menerus berkomitmen untuk mempromosikan nilai-nilai ini, FIP UMJ dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembentukan generasi masa depan yang berintegritas dan beretika.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam mempromosikan integritas dan kehormatan di masyarakat. Dengan menjadi teladan integritas, mahasiswa dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk budaya kejujuran, tanggung jawab, dan etika yang kuat.

Simpulan ini didasarkan pada pemahaman bahwa integritas adalah fondasi yang penting dalam membangun karakter dan kepemimpinan yang baik. Mahasiswa yang memiliki integritas cenderung memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, adil, dan transparan dalam segala aspek kehidupan mereka, termasuk dalam lingkungan akademik dan sosial. Namun, untuk mencapai status sebagai teladan integritas, mahasiswa FIP UMJ perlu menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan akademik, pengaruh media sosial, dan budaya instant gratification. Oleh karena itu, penting bagi FIP UMJ untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam membangun kesadaran akan nilai-nilai kehormatan dan integritas, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan, kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, dan pembinaan moral yang konsisten, FIP UMJ dapat membantu mahasiswa menjadi teladan integritas yang akan membawa perubahan positif dalam masyarakat di zaman yang semakin kompleks ini.

Referensi

- Amani, S. N., Hidayat, M., & Santoso, G. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Substansi Geometri Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 587–594.
- Amelia, S., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ilmu Teknologi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 146–155. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/419>
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Duwith, D., Santoso, G., RAJAB, R., & Inrayani. (2023). Keragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/918>
- Fathonah, M. Al, Santoso, G., & Suyudi, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Analisis Kesulitan Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Di Kelas 5 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 215–229.
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalah Tubuh di Lingkungan Warujaya. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat*, 2(1), 268–278.
- Febiyanti, N., Lestari, S., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi : Jangan Paksa Anak Membaca ? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 28–32.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Hartiyani, E. S., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). The Parable of The Mexican Fisherman : Ambang Batas Merasa Cukup ? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 79–84.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 117–126.
- Nur, S. A., Mahya2, A. F. P., & Santoso3, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0;

- Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Purwanto, A., Yanuar, H. F., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) The Law of Attraction : Kekuatan Intelegensi ? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 73–78.
- Razaqa, M. K., Prawira, F. R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 132–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2022). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 1(3), 137–145.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023c). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023d). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 144–156.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023e). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023f). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 2(1), 297–311. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/137>
- Santoso, G., & Rahman, H. F. (2022). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(02), 11–17.
- Santoso, G., Rizqy, H. A., Assaadih, H. H., & Bintang, R. A. (2022). Peran Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Sebagai Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 183–194.
- Santoso, G., & Sari, P. K. (2019). *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*.
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023g). *Digital Citizenship in the Industrial Age 4 . 0 : Challenges and Opportunities for Building an Inclusive Global Society*. 0(01), 9–14.
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023h). *Jurnal Pendidikan Transformatif (*

- Jupetra*) Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4 . 0 : Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* . 02(02), 141–146.
- Syarof, I. M., Agustiyarini, D. P., & Santoso, G. (2022). Apakah Ketidakpastian Bisa Menghasilkan Peluang ? *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* . *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* , 01(01), 49–52.
- Wahyudi, J., Melani, J. A., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kekuatan Pancasila Tangkal Propaganda Radikalisme : Telaah Singkat Menurut Pemikiran Yudhi Latif *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* . *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* , 02(02), 22–27.
- Wahyudin, I., Santoso, G., Hatapayo, A. A., Hadi, M. S., Iswan, I., Suradika, A., & Susanto, A. (2023). Budaya dalam Kreativitas melalui Penerapan Berkebinekaan Global Di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* . *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* , 02(02), 415–424.
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* . *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* , 01(03), 173–182.